

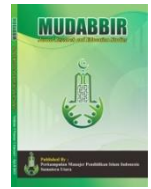


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Analisis Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Ketaatan Remaja Dalam Beribadah Sholat Fardhu

Hapni Laila Siregar¹, Ariyanto Lubis², Cut Najwa Aulia³,
Kholishoh Humairoh Lubis⁴, Nurpadila⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: hapnilaila@unimed.ac.id¹, ariyantolubis27@gmail.com²,
cutnajwa942@gmail.com³, kholishohhumairohk@gmail.com⁴,
nurpadilla0990@gmail.com⁵.

ABSTRAK

Keteladanan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk ketaatan remaja dalam menjalankan ibadah sholat fardhu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keteladanan orang tua terhadap kebiasaan sholat remaja, faktor-faktor yang memengaruhi ketaatan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin ibadah pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan informasi melalui angket yang disebarkan kepada 16 remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (56,3%) selalu melaksanakan sholat lima waktu, dan 81,3% menyatakan bahwa orang tua mereka rutin beribadah. Selain itu, 68,8% remaja merasa sangat termotivasi untuk melaksanakan sholat setelah melihat keteladanan orang tua mereka. Faktor utama selain orang tua yang memengaruhi ketaatan remaja dalam sholat adalah motivasi pribadi (56,3%), lingkungan pertemanan (25%), dan pendidikan agama di sekolah (18,8%). Mayoritas orang tua menasihati anak mereka ketika tidak melaksanakan sholat (56,3%), dibandingkan dengan pendekatan lain seperti hukuman atau teguran keras. Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan ibadah anak dan meningkatkan tingkat ketaatan mereka dalam menjalankan sholat fardhu. Oleh karena itu, upaya peningkatan peran orang tua sebagai model religius di dalam keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan generasi muda yang lebih taat dalam beribadah.

Kata Kunci: Keteladanan Orang Tua, Ketaatan Remaja, Ibadah Sholat, Pendidikan Agama, Motivasi Beribadah.

ABSTRACT

Parental role models have a significant role in shaping adolescent obedience in performing obligatory prayers. This study aims to analyze the influence of parental role models on adolescent prayer habits, factors that influence obedience, and efforts that can be made to improve adolescent worship discipline. The research method used is quantitative descriptive with information collection techniques through questionnaires distributed to 16 adolescents. The results showed that the majority of respondents (56.3%) always perform the five daily prayers, and 81.3% stated that their parents routinely worship. In addition, 68.8% of adolescents felt very motivated to perform prayers after seeing their parents' role models. The main factors other than parents that influence adolescent obedience in prayer are personal motivation (56.3%), friendship environment (25%), and religious education at school (18.8%). The

majority of parents advise their children when they do not perform prayers (56.3%), compared to other approaches such as punishment or harsh reprimands. This study confirms that parental role models play an important role in shaping children's worship habits and increasing their level of obedience in performing obligatory prayers. Therefore, efforts to increase the role of parents as religious models in the family are very necessary to create a younger generation that is more obedient in worship.

Keywords: Parental Role Models, Adolescent Obedience, Prayer Worship, Religious Education, Motivation to Worship.

PENDAHULUAN

Keteladanan orang tua merupakan metode efektif dalam membentuk karakter dan sikap religius anak, khususnya dalam menjalankan ibadah sholat (Hidayat et al., 2021; Fadlillah, 2022). Sebagai individu yang sedang mengalami proses pencarian identitas, remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Oleh karena itu, perilaku dan kebiasaan beribadah yang ditunjukkan oleh orang tua dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ketaatan remaja dalam melaksanakan sholat fardhu secara konsisten (Hikmatullah & Fachmi, 2020; Santrock, 2003).

Keteladanan orang tua meliputi pembiasaan ibadah sejak dini, pemberian motivasi, serta pembentukan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan di rumah (Hidayatullah et al., 2020; Basri & Adeliyah, 2024). Pendidikan agama dalam keluarga tidak hanya mencakup instruksi verbal tetapi juga contoh nyata dalam keseharian. Ketika orang tua menunjukkan disiplin dan kesungguhan dalam beribadah, anak-anak cenderung mengikuti kebiasaan tersebut sebagai bagian dari nilai hidup mereka (Arianto, 2024; Mahmud, 2013).

Di era modern, tantangan bagi remaja dalam menjalankan sholat semakin kompleks, termasuk pengaruh teknologi, pergaulan, dan kurangnya kesadaran spiritual (Lisani, 2023; Mutiarani, 2022). Media sosial dan gaya hidup urban dapat menggeser prioritas ibadah jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai teladan dalam menjaga konsistensi ibadah menjadi semakin krusial (Dewi, 2021; Nurrita, 2021).

Selain lingkungan keluarga, pendidikan agama di sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan sholat remaja. Pembelajaran agama yang interaktif dan aplikatif dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya ibadah sholat (Jailani, 2023; Rahmadani et al., 2024). Dengan demikian, kombinasi antara pendidikan di rumah dan di sekolah akan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap ketaatan beribadah remaja (Sulastri et al., 2022; Sahroni, 2019).

Faktor lain yang turut mempengaruhi ketaatan remaja dalam sholat adalah pengaruh teman sebaya. Lingkungan pergaulan yang religius dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk kebiasaan ibadah yang baik (Vika et al., 2022; Ulwan, 2017). Sebaliknya, jika remaja lebih sering berinteraksi dengan lingkungan yang kurang mendukung, maka ketaatan dalam melaksanakan sholat dapat berkurang (Samin, 2020; Maulana, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keteladanan orang tua mempengaruhi ketaatan remaja dalam melaksanakan sholat fardhu. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi remaja dalam menjalankan ibadah secara konsisten (Atsari, 2019; Nasry'at Al-Masri, 1994). Dengan memahami aspek-aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dalam membentuk pola asuh yang lebih efektif

dalam pendidikan agama anak-anak mereka (Khaerudin & Rahman, 2024; JANAH et al., 2024).

Dengan memahami lebih dalam hubungan antara keteladanan orang tua dan ketaatan remaja dalam sholat, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya membangun generasi muda yang lebih religius dan disiplin dalam menjalankan ajaran Islam. Kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak melalui keteladanan diharapkan mampu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan religius, sehingga membentuk remaja yang lebih taat dalam beribadah (Arianto, 2023; Hikmatullah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Ardiansyah, dkk, 2023).

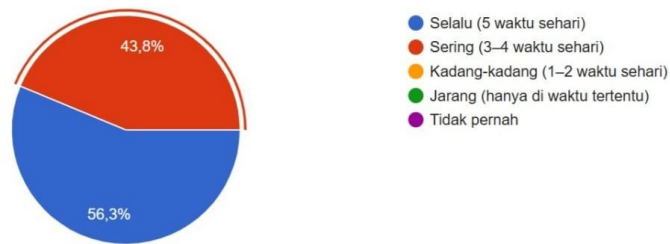
Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, dan pada tanggal 9 maret 2025. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket melalui google Form yang link google formnya disebarluaskan secara online melalui aplikasi whatsapp dengan populasi responden yaitu semua remaja yang beragama islam dengan 16 orang remaja yang berusia 16-20 tahun mengisi 11 pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keteladanan orang tua dalam meningkatkan anak remaja dalam menjalankan ibadah sholat wajib dengan berbagai indikator yaitu: kebiasaan beribadah, Peran orang tua dalam membentuk kebiasaan sholat, dan pengaruh keteladanan orang tua terhadap ketaatan sholat pada remaja.

Pada penelitian ini data akan diperoleh melalui beberapa tahapan, yang pertama yaitu menyebarkan google form kepada semua remaja yang beragama islam, kedua mengumpulkan dan mengolah data, dan ketiga memperoleh sampel data dari hasil jawaban google form, data yang telah diperoleh akan di kelompokkan dengan menggunakan google sheet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

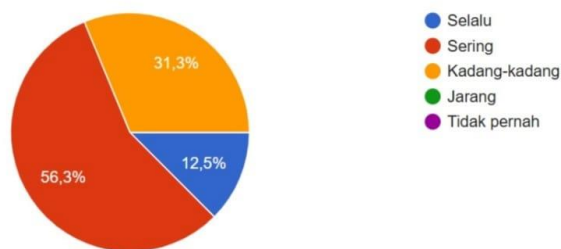
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 16 remaja, ditemukan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan remaja dalam melaksanakan sholat fardhu. Hasil survei menunjukkan bahwa:

1. frekuensi melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari



Gambar 1. Menunjukkan Bahwa Mayoritas Responden (56,3%) Selalu Melaksanakan Sholat Lima Waktu Dalam Sehari.

2. Kebiasaan melaksanakan sholat tepat waktu



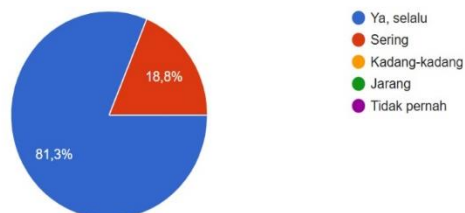
Gambar 2 Menunjukkan Bahwa Mayoritas Responden (56,3%) Sering Sholat Tepat Waktu

3. Tingkat penting sholat bagi kehidupan



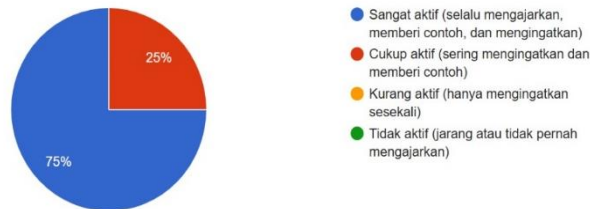
Gambar 3 Menunjukkan Bahwa Mayoritas Responden (100%) Menganggap Sholat Sangat Penting Bagi Kehidupan Mereka.

4. Kebiasaan orang tua anda yang rutin melaksanakan sholat lima waktu



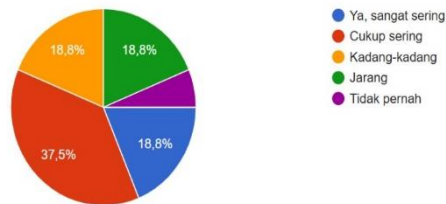
Gambar 4 Menunjukkan Bahwa Mayoritas Responden (81.3%) Menyatakan Bahwa Orang Tua Mereka Selalu Melaksanakan Sholat Lima Waktu.

5. peran orang tua dalam mengajarkan sholat kepada Anda sampai saat sekarang



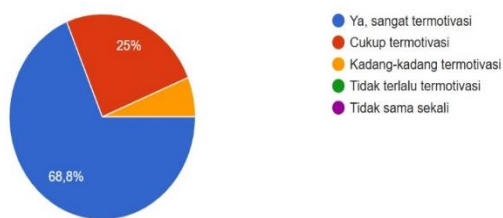
Gambar 5. Menunjukkan Bahwa Mayoritas Responden (75%) Menganggap Orang Tua Sangat Aktif Dalam Mengajarkan Sholat.

6. Orang tua pernah mengajak Anda sholat berjamaah di rumah atau masjid



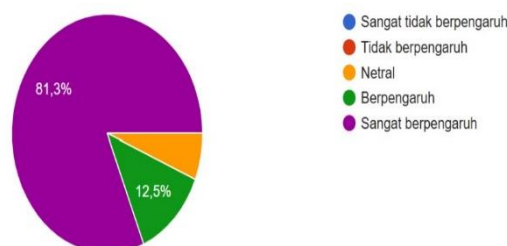
Gambar 6 Menunjukkan Bahwa Mayoritas Responden (37,5%) Mengatakan bahwa orang tua cukup sering mengajak anaknya sholat berjamaah di rumah atau masjid.

7. merasa termotivasi untuk sholat karena melihat kebiasaan sholat orang tua



Gambar 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden (68,8%) merasa sangat termotivasi untuk sholat karena melihat kebiasaan orang tua.

8. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap kebiasaan sholat



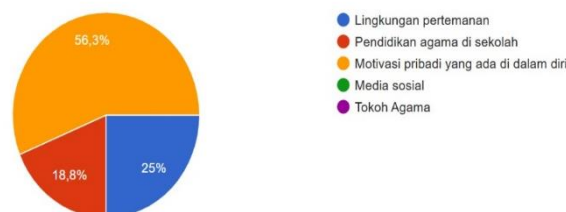
Gambar .8 menunjukkan bahwa mayoritas responden (81,3%) menilai keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan sholat mereka.

9. Keinginan melaksanakan sholat tanpa contoh orang tua

Tentu saja karna sebagai umat islam saya wajib melaksakan kewajiban tersebut
Iya, dikarenakan sholat itu untuk mencegah dari keji dan mungkar dan juga menjadikan pribadi yg berpikir positif
Iyaa karna keinginan diri sendiri
Ya, karena sudah kewajiban seorang muslim
Ya,karna bisa membuat hati tenang
Iya, karena sholat adalah tiang agama dan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim
mungkin tidak akan sholat karena jika orang tua tidak melaksanakannya bagaimana kita mau mencontohkan cara sholat yang tepat dan baik
Tetap kerna itu kewajiban
Karena saya sadar bahwa sholat merupakan kewajiban
Ya karena bahkan dari SD kita sudah diajarkan bahwa sholat itu suatu kewajiban
Ya, karena sholat itu adalah tiang agama, kewajiban kita sebagai muslim. Jika orang tua tidak mencontoh sholat, justru kita yang mengajak orang tua kita untuk melaksanakan sholat
Karena sholat adalah kewajiban bagi umat muslim dan sholat adalah tiang agama yang harus tetap dilakukan.

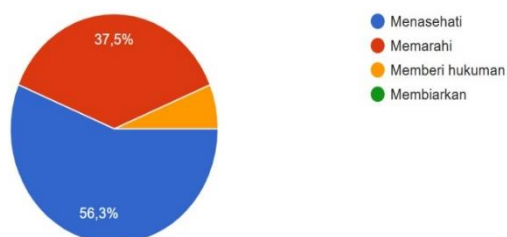
Gambar 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kita harus tetap mengerjakan sholat walaupun tidak di contohkan oleh orangtua, karena sholat merupakan kewajiban sebagai umat muslim.

10. faktor lain yang paling memengaruhi ketaatan dalam sholat



Gambar 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden (56,3 %) menyebutkan bahwa motivasi pribadi adalah faktor utama.

11. Tindakan orang tua ketika anda tidak melaksanakan sholat



Gambar 11 menunjukkan bahwa mayoritas responden (56,3 %) menyatakan bahwa orang tua akan memberikan nasihat kepada anak yang tidak sholat.

Pembahasan

1. frekuensi melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber ada sebanyak 56,3% yang menjawab Selalu melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari jawaban itu berasal dari jawaban 9 orang, lalu ada sebanyak 43,8% yang menjawab sering melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari jawaban ini adalah jawaban dari 7

orang. Jika dilihat dari jawaban angket yang diterima lebih banyak anak remaja yang merasa Selalu melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari untuk sholat dengan melihat kebiasaan sholat orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, sebagaimana kita ketahui orang tua merupakan orang yang memberikan pendidikan pertama bagi anaknya. Lingkungan belajar yang paling dekat dengan anak ialah lingkungan keluarga, sehingga kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar. Orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh pada lingkungan keluarga terutama orang tua, sehingga apapun yang diberikan orang tua kepada anak itu akan membentuk sebuah kepribadian pada anak (Sulastri,T. 2022)

2. Kebiasaan melaksanakan sholat tepat waktu

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber ada sebanyak 56,3% yang menjawab Sering tepat waktu jawaban itu berasal dari jawaban 9 orang, lalu ada sebanyak 31,3% yang menjawab Kadang-kadang tepat waktu jawaban ini adalah jawaban dari 5 orang, dan 12,5% yang menjawab selalu tepat waktu jawaban ini adalah jawaban 2 orang. Jika dilihat dari jawaban angket yang diterima lebih banyak anak remaja yang merasa Sering tepat waktu untuk sholat dengan melihat kebiasaan sholat orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, orang tua harus membiasakan anak melakukan sholat. Dengan melakukannya secara teratur, anak akan terbiasa dan melaksanakan ibadah tanpa perlu disuruh. Membiasakan sholat adalah tanggung jawab penting orang tua dalam mendidik anak. Sholat, sebagai salah satu dari lima rukun Islam, harus diperkenalkan sejak dini agar anak memahami pentingnya ketaatan. Orang tua berperan utama dalam membentuk kebiasaan ini dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten (Arianto,D. 2024)

3. Tingkat penting sholat bagi kehidupan

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber ada sebanyak 100% yang menjawab Sangat penting sholat bagi kehidupan jawaban itu berasal dari jawaban 16 orang. Jika dilihat dari jawaban angket yang diterima semua anak remaja yang merasa Sangat penting sholat bagi kehidupannya.

Orangtua mempunyai tugas dan kewajibannya untuk mengajarkan anak dalam beribadah. Hendaklah memberi contoh dan mengajarkan anak untuk shalat,puasa, membacaal-Qur'an, berdzikir dan berdoa. Setiap hari harus mendirikan shalat karena shalat adalah benteng yang paling kokoh untuk melindungi anak dari berbagai kejahatan dan kemunkaran (Nurrita,T.2021).

4. Kebiasaan orang tua anda yang rutin melaksanakan sholat lima waktu

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber ada sebanyak 18,8% yang menjawab Sering jawaban itu berasal dari jawaban 3 orang, lalu ada sebanyak 81,3% yang menjawab Selalu jawaban ini adalah jawaban dari 13 orang. Jika dilihat dari jawaban angket yang diterima lebih banyak anak remaja yang merasa Orang Tua nya rutin melaksanakan sholat lima waktu.

Keteladanan orang tua dalam beribadah menciptakan lingkungan belajar yang konkret dan bermakna bagi anak, di mana nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara verbal tetapi juga didemonstrasikan melalui praktik nyata (Fadlillah 2022).

5. Peran orang tua dalam mengajarkan sholat kepada Anda sampai saat sekarang

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber ada sebanyak 25% yang menjawab Cukup Aktif jawaban itu berasal dari jawaban 4 orang, lalu ada sebanyak 75% yang menjawab Kadang-kadang tepat waktu jawaban ini adalah jawaban dari 12 orang, Jika dilihat dari jawaban angket yang diterima lebih banyak anak remaja yang merasa Orang Tua nya Sangat Aktif dalam mengajarkan Sholat kepada mereka.

Mengajarkan shalat kepada anak merupakan metode paling efektif. Studi yang melibatkan 150 keluarga Muslim di Jawa Tengah ini menemukan bahwa 78% anak menunjukkan motivasi dan konsistensi lebih tinggi dalam melaksanakan shalat ketika melihat orang tua mereka melakukannya secara teratur (Hidayat et al. 2021).

6. Orang tua pernah mengajak sholat berjamaah di rumah atau masjid

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber ada sebanyak 18,8% yang menjawab Kadang-kadang jawaban itu berasal dari jawaban 3 orang, lalu ada sebanyak 18,8% yang menjawab Sangat Sering jawaban ini adalah jawaban dari 3 orang, lalu ada sebanyak 18,8% yang menjawab Jarang jawaban ini adalah jawaban dari 3 orang, lalu ada sebanyak 37,5% yang menjawab Cukup Sering jawaban ini adalah jawaban dari 6 orang, lalu ada sebanyak 6,1% yang menjawab Tidak Pernah jawaban ini adalah jawaban dari 1 orang, Jika dilihat dari jawaban angket yang diterima lebih banyak anak remaja yang merasa Orang Tua nya Cukup Sering mengajak mereka sholat berjamaah di rumah maupun di masjid.

Anak-anak yang diajak sholat berjamaah oleh orang tua secara rutin sejak usia 5-7 tahun menunjukkan tingkat konsistensi beribadah 67% lebih tinggi pada usia remaja dibandingkan anak-anak yang tidak mendapatkan pembiasaan serupa. Studi ini mengidentifikasi bahwa keteraturan waktu dan konsistensi menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan sholat berjamaah yang berkelanjutan (Hidayatullah et al. 2020).

7. Termotivasi untuk sholat karena melihat kebiasaan sholat orang tua

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber ada sebanyak 68,8% yang menjawab sangat termotivasi jawaban itu berasal dari jawaban 11 orang, lalu ada sebanyak 25% yang menjawab cukup termotivasi jawaban ini adalah jawaban dari 4 orang, dan 6,2% yang menjawab kadang-kadang termotivasi jawaban ini adalah jawaban 1 orang. Jika dilihat dari jawaban angket yang diterima lebih banyak anak remaja yang merasa sangat termotivasi untuk sholat dengan melihat kebiasaan sholat orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan ungkapan penelitian sebelumnya yaitu, Orang tua berperan utama dalam membentuk kebiasaan ini dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten. Selain memberi contoh, orang tua juga perlu menjelaskan pentingnya sholat secara sederhana namun komprehensif. Pendidikan agama membantu anak memahami bahwa sholat adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh keberkahan. (Arianto, 2023).

9. Keinginan melaksanakan sholat tanpa contoh orang tua

Dari data jawaban yang diperoleh oleh ke 16 narasumber, ada Zahratul karimah (19 tahun) menjawab iya tanpa alasan, Riski Amanda Putri (16 tahun) menjawab iya karena alasan keinginan diri sendiri, Gebrilia (19 tahun) menjawab iya karena bukan sejak SD kita sudah diajarkan bahwa sholat itu adalah kewajiban, Nuri Sasmita Purba (17 tahun) menjawab iya, karena sholat adalah kewajiban bagi umat muslim dan

sholat adalah tiang agama yang harus tetap dilakukan, Selanjutnya Assyifa Rahmawati menjawab (19 tahun) iya karena sudah kewajiba seorang muslim, lalu Desi Permata Sari (15 tahun) menjawab iya karena bisa membuat hari tenang, selanjutnya Cut Fatharani Putri (18 tahun) Menjawab iya, karean sholat adalah tiang agama dan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim, jawaban dari Hatta Pratama (18 tahun) menjawab Iya, dikarenakan sholat itu untuk mencegah dari keji dan mungkar dan juga menjadikan pribadi yg berpikir positif, kemudian narasumber bernama Nabila Fatila (19 tahun) menjawab tentu saja karna sebagai umat islam saya wajib melaksanakan kewajiban tersebut, selanjutnya Anisa Ramadhani Siregar (20 tahun) memberi jawaban Ya, karena sholat itu adalah tiang agama, kewajiban kita sebagai muslim. Jika orang tua tidak mencontoh sholat, justru kita yang mengajak orang tua kita untuk melaksanakan sholat, Nina Rahmi (19 tahun) menjawab tetap karena itu kewajiban, Kanaya Annisa Utami (19 tahun) menjawab iya karena saya sadar bahwa sholat adalah kewajiban, Selanjutnya Anisa Larasati (20 tahun) menjawab mungkin tidak akan sholat karena jika orang tua tidak melaksanakannya bagaimana kita mau mencontohkan cara sholat yang tepat dan baik, Selanjutnya Khalidah Rahma (19 tahun) menjawab ya, karena sholat merupakan perintah Allah SWT (Tuhan Semesta Alam) selanjutnya Dinda Adha (20 tahun) menjawab iya karena sudah baligh, dab tahu azab apa yang akan diterima jika meninggalkan sholat, Andini Sahrani Daulay (19 tahun) menjawab mungkin akan tetap melaksanakannya, karean kita tahu bahwa sholat merupakan tiang agama.

Dari hasil jawban yang di dapat ada 15 orang setara dengan 93,8% narasumber yang menjawab iya dan ada 1 setara dengan 6,2 % orang narasumber yang menjawab tidak sehingga kita mengetahui anak akan tetap melaksanakan sholat wajib walaupun orang tuanya tidak mencontohkan atau memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat wajib.

10. Faktor lain yang paling memengaruhi ketaatan dalam sholat

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber bahwa faktor utama yang paling memengaruhi ketaatan seseorang dalam sholat selain orang tua adalah motivasi pribadi yang ada di dalam diri, dengan persentase sebesar 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran internal dan dorongan intrinsik memiliki peran paling dominan dalam membentuk disiplin seseorang dalam menjalankan ibadah. Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh cukup besar adalah lingkungan pertemanan, dengan persentase 25%, yang mengindikasikan bahwa interaksi sosial dan pengaruh teman-teman yang memiliki kebiasaan ibadah dapat meningkatkan ketaatan seseorang dalam sholat. Sementara itu, pendidikan agama di sekolah memiliki pengaruh sebesar 18,8%, menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran agama di lingkungan pendidikan memiliki peran dalam membentuk pemahaman religius, efektivitasnya dalam membangun kebiasaan sholat tetap bergantung pada faktor internal dan lingkungan sosial. Media sosial dan tokoh agama tidak memiliki pengaruh signifikan dalam survei ini, yang menandakan bahwa meskipun mereka dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi keagamaan, dampaknya terhadap ketaatan individu dalam sholat tidak sebesar faktor lainnya. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa kesadaran diri dan lingkungan sosial lebih berpengaruh dibanding faktor eksternal dalam membentuk kebiasaan beribadah.

Faktor-faktor pendukung untuk mencapai hasil kedisiplinan yang diinginkan yaitu faktor internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal yaitu adalah faktor yang terdapat dalam diri yang bersangkutan, faktor tersebut meliputi

faktor pembawaan pribadi, kesadaran dan motivasi dari setiap individu. Sedangkan faktor pendukung yang lain adalah faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar orang bersangkutan seperti keteladanan, nasehat, pembiasaan dan lingkungan (Cindy Mistiningsih & Eni Fariyatu Fahyun, 2020).

11. Tindakan orang tua ketika anda tidak melaksanakan sholat

Dari hasil jawaban yang sudah dijawab oleh 16 orang narasumber bahwa mayoritas orang tua memilih untuk menasehati anak mereka ketika tidak melaksanakan sholat, dengan persentase 56,3%. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih lembut dan edukatif dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak-anak. Sementara itu, 37,5% responden menyatakan bahwa orang tua mereka memarahi mereka, yang menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih menggunakan metode teguran keras dalam mendisiplinkan anak terkait kewajiban sholat. Hanya sebagian kecil yang memilih untuk memberi hukuman, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa orang tua mereka membiarkan mereka tidak sholat. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua lebih memilih metode komunikasi dan pembinaan dalam membimbing anak-anak mereka dalam menjalankan ibadah, dibandingkan dengan pendekatan yang lebih keras seperti hukuman.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama lebih efektif diajarkan dengan cara yang lembut dan membangun kesadaran dari dalam diri anak, daripada melalui paksaan atau ancaman. Penelitian yang mencatat peningkatan kemampuan mengerjakan ibadah salat pada anak melalui metode nasihat memperkuat pemahaman tentang efektivitas pendekatan ini. Poin-poin kunci yang dapat diambil dari penelitian tersebut melibatkan: 1) awal pengajaran ibadah salat; 2) pentingnya kedudukan salat; 3) stimulasi dengan metode nasihat; 4) isi materi nasihat; 5) proses pembelajaran anak. Pemahaman ini mendukung ide bahwa metode nasihat bukan hanya efektif dalam memberikan informasi, tetapi juga dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong perilaku positif terkait dengan nilai agama. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk proses pembelajaran agama anak dan memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat meresap secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari anak (Muzakkir, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan remaja dalam melaksanakan sholat fardhu. Dari hasil survei terhadap 16 remaja, mayoritas responden (81,3%) menyatakan bahwa keteladanan orang tua sangat mempengaruhi kebiasaan sholat mereka. Selain itu, motivasi pribadi juga menjadi faktor utama yang mendorong remaja untuk tetap melaksanakan sholat, diikuti oleh lingkungan pertemanan dan pendidikan agama di sekolah.

Sebagian besar orang tua dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nasihat dalam membimbing anak-anak mereka dalam ibadah, yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode hukuman. Kesadaran akan pentingnya sholat juga sudah tertanam kuat dalam diri remaja, terbukti dengan 93,8% dari mereka menyatakan akan tetap melaksanakan sholat meskipun tanpa contoh langsung dari orang tua.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan keteladanan yang baik, membiasakan ibadah sejak dini, dan menciptakan lingkungan religius yang mendukung. Selain itu, motivasi internal dan

lingkungan sosial juga menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam meningkatkan ketaatan beribadah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D. (2024). Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 17(01), 101-124.
- Atsari, A, B, A, H. (2019). *Sholat Definisi, Anjuran, dan Ancaman*. Jakarta: Media Kita.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI edisi 5*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Fadlillah, A. (2022). Konsistensi Orang Tua dalam Pengajaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 45-62.
- Hidayat, R., Supriyadi, A., & Permana, D. (2021). Peran Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Sholat Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 112-131.
- Hidayatullah, A., Mahmudah, F., & Raharjo, S. (2020). Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Keluarga dan Dampaknya terhadap Religiusitas Remaja. *Jurnal Studi Keluarga Islam*, 5(1), 45-62.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68.
- Maulana, M.W.I. (2022). DAMPAK SHOLAT LIMA WAKTU TERHADAP DISIPLIN DIRI. *Jurnal Perspektif*, 2 (12), 137-140.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan anak dalam konsep Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 6(1), 157-170
- Rahmadani, A., Solfema, S., & Putri, LD (2024). Adanya Kegiatan Forum Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Melaksanakan Salat. *Jurnal Karya Ilmiah dan Mahasiswa*, 2 (6), 49-55.
- Sahroni. (2019). *Nikmatnya Shalat Indahnya Hidup*. Lumajang: MTS Miftahul Ullum.
- Samin. (2020). *Buku Ajar Fiqh Ibadah*. Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
- Sulastri, T., Al Ghazal, S., & Asikin, I. (2022, July). Pola Asuh Orang Tua dalam Ibadah Sholat Lima Waktu Anak Usia 7-10 Tahun. In *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ* (Vol. 2, No. 2, pp. 230-235).
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, M. (2013). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. M. (2021). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat pada Remaja". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 37-45.
- Lisani, N., dkk. (2023). "Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Karang". *Jurnal Toleransi*, 15(2), 115-130.
- Mutiarani, B. (2022). "Hubungan Antara Ketaatan Beribadah dengan Kesehatan Mental pada Remaja". *Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 45-60.

- Basri, H., & Adeliyah, N. S. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM BUKU PERANAN KETELADANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK KARYA AMALLIAH KADIR. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 25(2), 039-051.
- Hikmatullah, H., & Fachmi, T. (2020). Keteladanan Orang Tua dalam Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 165-187.
- Vika, W. N., Noh, M. H., Mujib, A., & Sarjuni, S. (2022). Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Ketaatan Beribadah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 99-109.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, 2(2), 157-171.
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 156-168.